

KAJIAN NARATIF TERHADAP “ALLAH YANG MENYESAL” MENURUT YUNUS 3:1-10

EGRY HARYANTO TANTU

ABSTRAK

Kitab Yunus dalam Perjanjian Lama mengkisahkan tentang pernyataan Allah yang menyesal. Ada beberapa kitab lain dalam perjanjian lama yang juga membahas akan pernyataan Allah menyesal, antara lain kitab Kejadian 6:6 Maka menyesallah Tuhan, bahwa Ia telah menjadikan manusia di bumi, dan hal itu memilukan hati-Nya. peneliti hendak memfokuskan penelitian tentang pernyataan Allah menyesal dalam kitab Yunus. Dalam mengetahui dan mengkaji Allah Yang Menyesal, maka penelitian ini dilakukan dengan metode kepustakaan menggunakan hermeneutika kritik Naratif.

Peneliti menggunakan metode kajian pustaka ini untuk mencari literatur atau referensi yang mendukung subjek penelitian mereka. Setelah membaca teks dan memahaminya dengan baik, analisis yang dihasilkan dari bacaan tersebut dapat membantu keberhasilan penelitian.

Berdasarkan konteks kitab Yunus, baik pemberitaan Yunus maupun pertobatan Niniwe, adalah cara yang digunakan oleh Allah untuk menyelamatkan Niniwe. Kehendak Allah adalah alasan utama untuk segala hal yang terjadi. Dengan perkataan lain, Yunus tidak dapat menggagalkan rencana Allah untuk menyelamatkan Niniwe dan penetapan Yunus sebagai nabi untuk Niniwe tidak dapat dibatalkan dengan pelariannya ke Tarsis. kata Allah menyesal bukan sebagai sebuah bentuk Allah yang tidak konsisten. Pemberitaan dalam kitab Yunus 3 menyatakan secara jelas bahwa Allah adalah Allah yang penuh kasih. Yunus dalam pemberitaan seruan pertobatan untuk Niniwe, membawa Niniwe untuk menerima keselamatan dari Allah. Oleh karena itu kata Allah menyesal menunjukkan akan kasih Allah yang begitu besar kepada umat-Nya.

Kata kunci: Allah, Yunus, belas kasih, pertobatan